



STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN TEROH-TEROH

Putri Apriza Nasution, Daniel Harapan Simanjuntak

Prodi atau Jurusan Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata alam Air Terjun Teroh-Teroh guna untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Penelitian dilakukan di kawasan wisata Air Terjun Teroh-Teroh dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi. Sejalan dengan pendapat Creswell (2021:253) teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebuah observasi dan wawancara yang secara struktur maupun tidak terstruktur, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata ini memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Faktor-faktor utama yang memengaruhi pengembangan mencakup infrastruktur yang kurang memadai, promosi yang terbatas, serta kesadaran masyarakat lokal terhadap potensi wisata. Strategi yang diusulkan meliputi peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan jalan, pengadaan fasilitas penunjang seperti area parkir dan tempat istirahat, serta optimalisasi promosi digital. Kerja sama yang berkelanjutan antara pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan kualitas objek wisata, menarik lebih banyak pengunjung, dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Air Terjun Teroh-Teroh.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya yang dilakukan

untuk meningkatkan kualitas sektor pariwisata, yang didasarkan pada evaluasi kondisi terkini. Tujuan utama

tersebut yaitu untuk memperbaiki dan mengembangkan objek wisata agar supaya dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Pariwisata berkelanjutan memperhitungkan aktivitas pariwisata dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, lingkungan, serta komunitas selaku tuan rumah. Fandeli dan Muhammad (2019) menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan diinginkan untuk memberikan perhatian khusus terhadap aspek lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, perkembangan budaya setempat, dan pertumbuhan ekonomi di sekitarnya.

Desa Rumah Galuh yang dimiliki saat ini masih kurang pada standar operasional prosedurnya, karena pemerintah setempat belum dapat menetapkan satu komunitas pecinta alam sebagai komunitas resmi yang dinaungi oleh Dinas Pariwisata. Hal ini tidak mau terjadi adanya kecemburuan sosial. Salah satu komunitas tersebut yaitu Pelaruga.

Pelaruga adalah sebuah kelompok pecinta alam yang sedang mengembangkan objek wisata air terjun di Desa Rumah Galuh, Kabupaten Langkat. Desa Rumah Galuh, dianggap sebagai desa wisata yang menawarkan potensi menarik bagi para wisatawan untuk dinikmati sebagai daya tarik wisata. Namun, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan desa wisata menjadi tujuan utama dalam pengembangannya.

Peneliti melihat potensi pada wisata ini sangat rendah jika dilihat dari fasilitas yang belum memadai sehingga mereka hanya menyediakan baju pelampung, dan pemandu untuk melakukan kegiatan menuju di dalam air terjun tersebut, aksesibilitasnya juga sulit dijangkau, serta kurangnya partisipasi dalam masyarakat, yang seharusnya masyarakat tersebut harus ikut bekerjasama saat melakukan pengembangan dalam destinasi wisata ini. Masyarakat yang berada disekitar

destinasi harus lebih mengetahui tentang kondisi alam dan budaya pada wisata alam tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya pariwisata berkelanjutan yang merupakan pariwisata yang melihat dalam dampak ekonomi, sosial budaya, bahkan lingkungannya.

Pengembangan obyek wisata adanya potensi yang harus diterapkan yaitu dengan adanya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki objek wisata dan peluang yang ada untuk pengembangannya. Di dalam wisata ini kita bisa meningkatkan promosi tentang potensi yang dimiliki, dan meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata (Heryati, 2019).

Pengembangan desa wisata berkelanjutan ditinjau dari perspektif wisatawan (Nugraha, 2020). pengembangan destinasi dan daya tarik air terjun sebagai daerah tujuan wisata (Sulistyan, dkk., 2018). Untuk meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata dalam destinasi ini merupakan langkah dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas pengalaman pengunjung. Ini mencakup penggunaan beragam strategi, seperti pemasangan sistem keamanan, pemantauan lingkungan, pemanfaatan teknologi, serta kerja sama dengan pihak setempat.

Interaksi yang signifikan antara daya tarik wisata dan objek wisata, dengan penekanan pada upaya pelestarian yang berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dari objek wisata air terjun (Diella, M., 2022). Keberhasilan ini menciptakan potensi yang tinggi karena pengelolaan yang efektif, yang terdapat pada kondisi menarik dari objek wisata, membuat wisatawan merasa ingin kembali berkunjung berulang kali. Tidak semua potensi wisata dapat dikembangkan, meskipun semuanya merupakan potensi wisata air terjun. Hal ini sangat disayangkan karena sebenarnya dapat

menjadi peluang bagi desa, terutama bagi masyarakat, untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. (Pratama, dkk., 2022).

Agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat setempat, dan investor.

METODE

Berdasarkan pendapat Creswell, J.W., metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji berbagai persoalan sosial dan kemanusiaan. Dalam metode ini, peneliti menyampaikan hasil penelitiannya melalui analisis data serta interpretasi temuan yang diperoleh di lapangan, yang kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian secara rinci dan mendalam. Sementara itu, metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa, baik yang sedang berlangsung di masa kini maupun yang telah terjadi di masa lalu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih berfokus pada analisis.

Implementasi penelitian ini dilakukan melalui partisipasi langsung di lapangan dengan memastikan perolehan data yang memiliki validitas. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Creswell dalam buku *research design* penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan, mengeksplorasi, serta memahami makna yang terdapat pada sejumlah individu atau kelompok yang

berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam pengelolaan daya tarik wisata alam air terjun Teroh-Teroh melalui partisipasi masyarakat. Fokusnya adalah merumuskan strategi untuk meningkatkan daya tarik wisata alam dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya perkembangan daya tarik wisata air terjun Teroh-Teroh, yang terletak di Kabupaten Langkat dan dikenal sebagai Pelaruga. Membahas Air Terjun Teroh-Teroh tidak bisa dipisahkan dari pembahasan kolam abadi. Karena kolam abadi menjadi salah-satu gerbang utama menuju Air Terjun Teroh-Teroh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan wisata alam air terjun Teroh-Teroh yaitu mulai berdiri pada tahun 2010-2011. Pelaruga merupakan pemandu wisata desa alam Rumah Galuh, yang tujuan awal melayani masyarakat setempat di sekitar Rumah Galuh. Pada tahun 2011, tiga orang perintis mulai mengembangkan kawasan wisata ini dengan membentuk empat basis pendukung atau bascamp yaitu Pelaruga, PJ, Goa, dan Petar. Nama "Rumah Galuh" berasal dari bahasa Karo yang berarti pisang, mengacu pada sejarah wilayah tersebut sebelum adanya pemukiman. Salah satu daya tarik utama di kawasan ini adalah Kolam Abadi, yang dikenal karena kejernihannya yang tetap terjaga meskipun terkadang keruh saat hujan, serta kisah legenda tujuh bidadari yang dikaitkan dengannya. Kondisi air pada wisata tersebut dipengaruhi oleh hujan di daerah Pamah, sehingga jika hujan hanya terjadi di sekitar lokasi air tersebut tetap terlihat jernih.

Daya tarik Pelaruga terletak pada keindahan alamnya yang masih asli dan nilai sejarah yang menyertainya. Para pengelola wisata, termasuk pemandu lokal, berperan aktif dalam melestarikan lingkungan serta memperkenalkan nilai budaya dan kisah sejarah kepada wisatawan. Tempat ini telah menjadi destinasi favorit untuk berbagai aktivitas, seperti trekking, serta menikmati pemandangan air terjun dan kolam yang menawarkan pengalaman menyatu dengan alam.

Wisata alam air terjun Teroh-Teroh tersebut terus mengalami perkembangan pesat dan semakin dikenal luas oleh wisatawan, baik dari daerah lokal maupun luar kota. Wisata alam air terjun Teroh-Teroh juga kolaborasi dengan pihak travel yang membantu mempermudah akses wisatawan dari luar kota, yang diawali dengan promosi jasa pemandu wisata melalui media sosial. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan membuat konten foto dan video yang menggambarkan kegiatan trekking bersama pemandu, serta menawarkan berbagai pengalaman seru seperti trekking, river tubing, dan spot foto menarik. Hal ini menjadikan Pelaruga sebagai destinasi wisata alam yang populer dan terus diminati.

Daya tarik utama wisata ini adalah kemampuannya mempertahankan keaslian lingkungan sekaligus menyediakan fasilitas yang memadai bagi pengunjung. Sinergi antara masyarakat lokal, pemandu wisata, dan agen perjalanan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan, di mana wisatawan mendapatkan pengalaman yang berkesan, sementara masyarakat setempat merasakan dampak positif secara ekonomi. Pendekatan ini menjadi contoh sukses pengelolaan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Untuk meningkatkan daya saing, Pelaruga terus menghadirkan inovasi

dalam layanan wisata. Upaya ini termasuk menyediakan informasi terkait lingkungan dan mengadakan kegiatan komunitas yang melibatkan wisatawan. Dengan langkah-langkah tersebut, Pelaruga tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga pusat edukasi yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal. Hal ini menjadikan Pelaruga sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang dapat menjadi inspirasi bagi tempat wisata lainnya.

Mengenai pengembangan wisata, guide bertanggung jawab dalam mengelola media sosial untuk wisata Pelaruga. Mereka memanfaatkan berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube untuk mempromosikan destinasi tersebut dengan membagikan konten menarik, seperti video, foto, dan ulasan dari pengunjung. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pelaruga.

Selain itu, mereka juga fokus pada interaksi langsung dengan pengikut di media sosial dengan guna untuk meningkatkan daya tarik wisata Pelaruga. Mereka tidak hanya mengandalkan konten yang menarik, tetapi juga berusaha menjalin hubungan yang lebih dekat dengan calon pengunjung. Admin yang memegang sosial media juga selalu berusaha menjawab komentar, pesan, dan pertanyaan dari pengikut, yang dapat menciptakan kesan positif dan memperkuat kepercayaan mereka terhadap wisata alam air terjun Teroh-Teroh tersebut. Lebih jauh lagi, mereka menganalisis masukan dari setiap platform media sosial untuk mengetahui jenis konten yang paling digemari oleh pengikut. Dengan informasi ini, admin yang memegang media sosial dapat terus mengembangkan strategi promosi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan tren yang berkembang, sehingga wisata Pelaruga tetap relevan di mata para wisatawan.

Media sosial memberi kesempatan bagi mereka untuk menjangkau para penonton story yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun luar. Dengan memanfaatkan berbagai strategi yang populer, mereka juga dapat memastikan informasi mengenai wisata Pelaruga tersebar dengan cepat. Semakin banyak orang yang mengenal dan terhubung dengan wisata ini semakin besar pula peluang wisata Pelaruga untuk dikenal dan dikunjungi. Mereka juga terus berinovasi dengan mengikuti tren terbaru di media sosial agar tetap menarik bagi para pengguna.

Biaya masuk pada wisata alam air terjun Teroh-Teroh tergantung dengan paket yang dipilih, dan sudah mencakup berbagai fasilitas seperti jasa guide sekaligus fotografer, pelampung, pondok, parkir, toilet, dan lokker barang. Setiap grup wisata minimal terdiri dari 4 orang, dan perjalanan dijamin aman, nyaman, serta bertanggung jawab. Paket yang ditawarkan dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh dan memuaskan bagi setiap wisatawan. Semua bagian yang termasuk dalam biaya tersebut, seperti jasa guide dan fasilitas lainnya, yang bertujuan untuk memastikan kenyamanan dan keselamatan selama berwisata. Guide yang berkompeten akan memandu perjalanan dan memberikan informasi menarik tentang wisata Pelaruga, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang memuaskan. Dengan berbagai fasilitas yang sudah dijamin, wisatawan dapat menikmati liburan tanpa khawatir akan kebutuhan dasar mereka.

Guide juga sangat mengutamakan keselamatan dan kenyamanan selama perjalanan, karena keselamatan pengunjung adalah prioritas utama bagi guide. Setiap trip yang diadakan telah dipersiapkan

dengan cermat dan memenuhi standar keamanan yang berlaku. Dengan adanya fasilitas seperti pelampung, pondok, dan lokker barang, mereka sebagai tuan rumah dan guide berusaha memberikan kenyamanan lebih bagi wisatawan. Mereka yakin bahwa dengan menyediakan fasilitas yang lengkap dan pelayanan yang profesional, wisata Pelaruga akan menjadi destinasi yang menarik dan menyenangkan untuk dikunjungi bersama keluarga, teman, atau rekan kerja.

Pemandu jasa guide wisata dari total 30-35 orang, hanya 14 orang yang sudah memiliki sertifikasi resmi, dan itu termasuk jasa guide air terjun Teroh-Teroh. Proses sertifikasi ini baru dilakukan pada bulan Februari, sehingga hanya sebagian kecil pemandu yang telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Keberadaan sertifikasi ini menjadi bukti kemampuan dan profesionalisme pemandu wisata dalam memberikan layanan kepada wisatawan, sekaligus mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas wisata di destinasi tersebut. Meski begitu, masih dibutuhkan langkah-langkah untuk mendorong lebih banyak pemandu lokal agar mengikuti kepelatihan, sehingga semua pemandu memiliki keahlian yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Semakin banyaknya pemandu yang bersertifikasi akan semakin berdampak positif pada pengalaman wisatawan, untuk mendukung perkembangan sektor wisata di daerah desa rumah galuh, serta meningkatkan daya saing pemandu lokal. Selain itu, sertifikasi ini juga memberikan rasa percaya diri yang lebih besar kepada pemandu dalam melayani wisatawan, baik dari dalam kota maupun luar kota.

KESIMPULAN

Air Terjun Teroh-Teroh memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang baik berkat pesona keindahan alamnya. Peningkatan infrastruktur, seperti akses jalan, fasilitas parkir, toilet umum, dan area istirahat, sangat diperlukan untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Promosi yang efektif, khususnya melalui media sosial dan kerja sama dengan agen perjalanan, juga dapat membantu menjangkau lebih banyak wisatawan. Pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata melalui pelatihan, pemberdayaan usaha kecil, serta pengembangan produk lokal, akan memperkuat rasa kepemilikan sekaligus mendukung ekonomi lokal. Selain itu, pelestarian lingkungan harus menjadi prioritas utama dengan mengelola sampah, melindungi keanekaragaman hayati, dan memberikan edukasi kepada pengunjung. Menawarkan pengalaman unik seperti trekking, fotografi, atau program ekowisata juga dapat menambah daya tarik destinasi ini. Kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas pariwisata sangat penting untuk memastikan dukungan dana dan promosi yang optimal. Evaluasi rutin atas strategi yang diterapkan diperlukan agar pengembangan destinasi tetap sesuai dengan kebutuhan dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terintegrasi, Air Terjun Teroh-Teroh berpotensi menjadi destinasi wisata yang kompetitif dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Diella, M. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN DI BLITAR (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).

Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 56-74.

Pradipta, M. P. Y., & Satiti, E. N. (2022). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan, 1(2), 210-215.

Nugraha, Y. E. (2020, June). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. In Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management (Vol. 2, No. 2, pp. 25-46).

Sulistyan, R. B., Setyobakti, H., & Darmawan, K. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pembentukan Destinasi Wisata dan Usaha Kecil. Empowerment society, 2(2), 1-7.